

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di Bekasi terdapat banyak komunitas yang peduli dengan nasib anak jalanan. Di antaranya yaitu komunitas Cahaya Anak Negeri (CAN), komunitas Serambi Inspirasi, komunitas KOPPAJA (Komunitas Peduli Pendidikan Anak Jalanan), dan Komunitas Karya Anak Bangsa (KABASA). Komunitas Karya Anak Bangsa disingkat dengan KABASA merupakan salah satu komunitas yang peduli terhadap nasib anak jalanan khususnya di Kota Bekasi. Komunitas ini didirikan oleh adik kakak yang merupakan anak jalanan, yakni Heru Sidiq Kaujang dan Guntur Kurniawan. Keduanya berhasil mengubah hidup menjadi lebih baik karena bergabung dalam Komunitas Cahaya Anak Negeri (CAN). Berkat pengalaman tersebut, Heru Sidiq Kaujang dan Guntur Kurniawan bertekad mendirikan KABASA karena mereka ingin mengajak anak jalanan untuk kembali belajar agar dapat mengubah nasib menjadi lebih baik, seperti yang telah mereka alami. Komunitas ini bukan di bawah naungan pemerintah melainkan organisasi yang dibentuk oleh perorangan.

KABASA berdiri pada akhir tahun 2012, tetapi pembinaan terhadap anak jalanan sudah berlangsung sejak tahun 2004. KABASA merupakan komunitas yang melakukan pendidikan non formal dengan pemberdayaan anak yang menjadi fokus dan prioritas sehingga dibukalah pendidikan gratis guna membuka mata banyak orang akan pentingnya pendidikan. Selain itu juga, KABASA peduli pada nasib anak jalanan, yatim dan dhuafa terutama di Kota Bekasi. Heru Sidiq Kaujang memiliki tujuan mendirikan sanggar ini agar dapat memberdayakan masyarakat, mengajak anak jalanan untuk kembali sekolah dan meninggalkan kehidupan jalanan agar dapat mengubah hidup menjadi lebih layak dengan akidah serta akhlak yang baik. Saat ini sudah ada 120 anak yang belajar di Sanggar KABASA yang mengikuti kegiatan belajar sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan (dikutip dari <https://bekasimedia.com>).

Keterangan dari Sri Winda yang merupakan salah satu pengurus KABASA, jumlah anak yang mencapai 120 tersebut bukanlah murni anak jalanan, ada juga anak yatim piatu, dhuafa dan anak-anak kurang mampu yang masih memiliki orang tua. Melalui sanggar KABASA mereka belajar menulis, mengaji, berhitung, menggambar, membuat kreativitas dari kerajinan tangan serta belajar ilmu pengetahuan seperti Bahasa Inggris dan Matematika.

Berdasarkan hasil wawancara prariset peneliti dengan pengurus di Komunitas Karya Anak Bangsa, diketahui bahwa ada beragam aktifitas pembinaan di sanggar KABASA.

“Melalui sanggar yang dinamakan karya anak bangsa ini, banyak bermacam aktifitas pembinaan yang dilakukan, seperti pengarahan dan pemberian motivasi belajar pada anak didik sanggar. Sadar akan utamanya pendidikan pada penduduk miskin yang masih terbelang awam membuat mereka lebih menyukai saat turun lapangan daripada mencari ilmu. Sri Winda mengatakan bahwa salah satu tujuan dari komunitas yang berdiri sejak tahun 2012 ini adalah mengubah hidup anak jalanan dan dhuafa dengan cara sekolah dan mengaji” (wawancara dengan Sri Winda pada tanggal 2 Maret 2021)

Menurut Guntur Kurniawan diwawancara penulis pada 10 April 2021, visi KABASA adalah mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki intelektual tinggi dengan berfondasi keimanan dan ketaqwaan yang kuat. Sedangkan misi KABASA yaitu memfasilitasi anak-anak untuk bisa mengakses sekolah gratis, memberikan bimbingan belajar bagi anak putus sekolah, memberikan pelatihan-pelatihan sesuai minat dan bakat anak serta memberikan pendidikan dan bimbingan agama Islam. Komunitas KABASA melakukan berbagai macam kegiatan pembinaan terhadap anak jalanan, yatim piatu dan dhuafa dengan melakukan acara rutin tiap tahunnya sesuai kalender nasional, membuat suatu karya oleh tangan dan keterampilan lainnya yang dapat mengembangkan bakat serta kreativitas pada diri anak. Selain itu anak-anak juga melakukan kegiatan wisata yang mengedukasi dengan pendampingan dari para pengajar KABASA. Guntur juga mengatakan bahwa kini KABASA telah berhasil mendapatkan beasiswa pendidikan untuk 27 anak agar

dapat melanjutkan sekolah, melalui program Orang Tua Asuh. Serta beasiswa untuk 4 orang anak untuk bisa melanjutkan ke pendidikan tinggi, melalui kerja sama dengan beberapa universitas.

Alasan memilih sanggar KABASA sebagai tempat penelitian karena pengurus KABASA yaitu Guntur Kurniawan mengatakan bahwa KABASA merupakan suatu komunitas yang di dalamnya terdapat orang-orang peduli dan rela memperhatikan pendidikan anak jalanan, yatim piatu dan dhuafa. Selain itu, KABASA juga belum banyak digunakan sebagai tempat penelitian dengan berhubungan pada bidang pendidikan anak jalanan. Ketua KABASA sendiri Heru Sidiq Kaujang dan Guntur Kurniawan merupakan anak jalanan. Sri Winda yang merupakan salah satu pengajar tetap di KABASA mengatakan bahwa :

“Dari ketua nya sendiri itu A Ujang dan A Iwan merupakan anak jalanan yang berhasil merubah hidup mereka menjadi lebih baik, mereka ingin anak-anak jalanan, yatim piatu dan dhuafa tetap sekolah dan belajar mengaji, tentu harus ada pendekatan dahulu karena tidak semua anak jalanan langsung mau ketika diajak kembali bersekolah, di situlah A Iwan melakukan pendekatan atau membujuk agar anak tersebut mau belajar lagi” (wawacaranya dengan Sri Winda pada 2 Maret 2021)

Setiap anak berhak mendapatkan pendidikan dan kehidupan yang layak, karena generasi penerus bangsa juga sumber daya manusia yang berkualitas harus dijaga serta dikembangkan sebaik mungkin. Kehidupan pada masa kanak-kanak merupakan kebutuhan yang seharusnya dapat terpenuhi seperti bermain dengan teman sebayanya, melakukan pembelajaran guna memperluas pengetahuan dan wawasan, memenuhi kebutuhan gizi yang cukup, spiritual dan pendampingan serta peran keluarga juga lingkungan sosial untuk keterlangsungan hidup sang anak.

Banyak cara yang dapat digunakan untuk mengajak anak jalanan untuk kembali belajar, salah satunya melalui komunikasi yang dapat mendorong, mempengaruhi, membujuk serta mengajak anak jalanan untuk lebih memikirkan kembali pendidikan. Komunikasi persuasif dalam hal ini adalah sebuah proses penyampaian pesan yang bertujuan untuk mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang baik secara verbal maupun non verbal. Berdasarkan hasil

wawancara dengan Guntur Kurniawan yang merupakan pengurus KABASA mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajak anak jalanan untuk kembali belajar saya melakukan pendekatan dulu ke anak tersebut, karena tidak semua anak langsung mau kembali belajar, biasanya saya menceritakan bagaimana nasib saya dulu ketika masih di jalanan, kemudian saya di ajak seseorang untuk kembali bersekolah, banyak sekali perubahan yang terjadi dalam diri saya, saya pelan-pelan ngobrol dari hari ke hari agar anak tersebut memiliki kemauan untuk kembali belajar”. (wawancara dengan Guntur 10 April 2021)

Melakukan persuasi demi mengubah perilaku orang lain sehingga dapat berbuat sesuai dengan apa seharusnya dilakukan merupakan satu dari sekian tujuan adanya komunikasi. Komunikasi persuasif diperlukan untuk mengajak anak memiliki keinginan untuk kembali belajar. Hal tersebut harus diperhatikan dan diterapkan oleh pengurus KABASA yang berperan sebagai komunikator pada anak jalanan dengan bujuk rayu yang bersahabat tanpa adanya pemaksaan terlebih dengan kekerasan. Berdasarkan pendapat (Effendi, 2017: 21) kegiatan yang memiliki tujuan mengubah pola sikap, tingkah laku, atau juga opini merupakan bentuk tujuan dari komunikasi persuasif.

Pada sebuah proses pembelajaran dalam bidang pendidikan diperlukan komunikasi serta pendekatan dengan persuasif dimana hal ini harus sering dilakukan agar anak-anak jalanan, yatim piatu dan dhuafa merasa mendapat perhatian dan kasih sayang serta pendidikan yang sesuai dengan usia agar paham akan pentingnya pendidikan untuk menunjang masa depan. Relawan atau pengajar memiliki peran besar dalam membentuk kepribadian juga menumbuhkan motivasi belajar dalam diri anak.

Dalam proses komunikasi yang bertujuan mengubah perilaku dibutuhkan teknik komunikasi yang tepat. Pengurus KABASA menggunakan teknik komunikasi persuasif dalam mengajak anak jalanan agar kembali belajar melalui Sanggar KABASA (Karya Anak Bangsa) Kota Bekasi. Di dalam pendekatan terhadap anak yang dihadapi oleh seorang pengurus menjadi tantangan tersendiri ketika membujuk anak jalanan, yatim piatu dan dhuafa agar kembali belajar. Proses

persuasif rutin dilakukan oleh setiap pengurus agar anak termotivasi untuk kembali belajar.

Melihat kondisi dan nasib anak yang kurang mengenyam pendidikan sangat menyedihkan sehingga penelitian ini terbilang penting dalam membahas permasalahan yang ada dan bagaimana proses persuasif yang dilakukan Sanggar KABASA guna mengurangi permasalahan tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui seperti apa teknik komunikasi persuasif yang digunakan pengajar dalam mengajak anak jalanan untuk kembali belajar. Sehingga peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Teknik Komunikasi Persuasif Pengurus KABASA Dalam Mengajak Anak Jalanan Untuk Belajar Melalui Sanggar KABASA (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Pengurus Komunitas KABASA di Bekasi)”.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus dalam mengajak anak jalanan kembali belajar melalui Sanggar KABASA di Bekasi.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan fokus penelitian di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus KABASA dalam mengajak anak jalanan untuk belajar melalui Sanggar KABASA di Bekasi?”

1.4 Tujuan Penelitian

Dengan mengacu pada konteks penelitian dan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana teknik komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus dalam mengajak anak jalanan untuk belajar melalui Sanggar KABASA di Bekasi.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat umumnya kepada masyarakat, sanggar dan pemerintah dalam upaya meningkatkan pendidikan.

1.5.1 Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengurus

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pengurus dalam mengevaluasi proses pendampingan terhadap anak dan diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan metode pendampingan dan pembelajaran pada anak.

b. Bagi Penelitian Selanjutnya

Besar harapan penulis untuk kedepannya penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan menjadi acuan untuk terus dikembangkan menjadi penelitian yang lebih baik.

c. Bagi Komunitas KABASA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada pengurus KABASA untuk dapat meningkatkan fungsi dan pelayanan dalam pendampingan dan pembelajaran terhadap anak.

1.5.2 Kegunaan Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai salah satu alternatif untuk mengajak anak jalanan untuk belajar dengan pendekatan melalui komunikasi persuasif dan sebagai salah satu alternatif untuk mengembangkan penelitian yang akan datang dengan pendekatan teknik komunikasi persuasif untuk mengajak anak jalanan untuk belajar.